



Pengaruh Media *Loose parts* Berbasis Bahan Local terhadap Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo

Elva M. Sumirat¹, Fika J. Labanu², Naisila A. Udit³, Yuningsih S. Ningko⁴, Nur Afifah⁵

¹⁻⁵PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: elvasumirat@ung.ac.id¹, fikajaafarlabanu@gmail.com², naisilas053@gmail.com³, [yuniningko@gmail.com](mailto:yuningko@gmail.com)⁴, nur589963@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: elvasumirat@ung.ac.id

Abstract. *This study aimed to examine the effect of loose parts media based on local materials on the creativity of early childhood children. A quasi-experimental quantitative method was employed, involving children aged 4 to 6 years from several early childhood education institutions (PAUD). Purposive sampling was used to select participants. Data were gathered through pre-tests and post-tests of creativity indicators and behavioral observations during the loose parts activity sessions. Assessment metrics included originality, flexibility of thinking, exploration ability, use of local materials, and expressive confidence. Statistical analysis was conducted to determine differences before and after treatment. The results demonstrated that loose parts media intervention using local materials significantly improved children's creativity. Children showed increased ability to explore materials independently, produce original works, and combine materials in novel ways. The study also found that the intervention was more effective when accompanied by appropriate guidance from teachers and parents. In conclusion, loose parts media based on local materials is an effective tool for stimulating cognitive, social, and emotional creativity in early childhood.*

Keywords: *Creative Development; Early Childhood, Local Materials, Loose Parts, Play-Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media *loose parts* berbasis bahan lokal terhadap kreativitas anak usia dini. Metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu digunakan dalam studi ini, yang melibatkan anak usia 4 hingga 6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test indikator kreativitas serta observasi perilaku anak selama sesi kegiatan *loose parts*. Metrik penilaian mencakup orisinalitas, fleksibilitas berpikir, kemampuan eksplorasi, penggunaan bahan lokal, dan kepercayaan diri dalam berekspresi. Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi media *loose parts* berbasis bahan lokal secara signifikan meningkatkan kreativitas anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengeksplorasi bahan secara mandiri, menghasilkan karya orisinal, dan menggabungkan bahan dengan cara baru. Penelitian ini juga menemukan bahwa intervensi lebih efektif ketika disertai bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua. Sebagai kesimpulan, media *loose parts* berbasis bahan lokal merupakan alat yang efektif untuk menstimulasi kreativitas kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Bahan Lokal; Kreativitas; Loose Parts; Pembelajaran Berbasis Bermain.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan salah satu aspek fundamental yang perlu mendapat perhatian serius dalam proses pendidikan. Kreativitas bukan hanya berkaitan dengan kemampuan seni semata, melainkan mencakup kemampuan berpikir divergen, fleksibilitas kognitif, kemampuan berimajinasi, serta keterampilan dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi atas suatu permasalahan. Pada masa usia dini, kreativitas berkembang sangat pesat karena anak-anak berada dalam fase eksplorasi aktif terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada periode ini menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal (Pratiwi & Sulastri, 2023). Kreativitas adalah salah satu aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan

Anak Usia Dini. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru (Yulianti, 2014). Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak dini karena dapat membantu anak meningkatkan kemampuan berpikir, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial dan emosional. Kreativitas anak dapat tumbuh dengan baik apabila mendapat dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah melalui kegiatan yang menyenangkan, kebebasan berekspresi, serta kesempatan untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut salah.

Loose parts merupakan bahan-bahan terbuka yang tidak memiliki satu fungsi khusus, sehingga anak bebas menggunakannya sesuai imajinasi dan kreativitas mereka. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh arsitek Simon Nicholson pada tahun 1970-an yang meyakini bahwa semakin banyak variabel atau bagian yang dapat digerakkan dalam suatu lingkungan, semakin besar pula kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah yang dapat berkembang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, *loose parts* dapat berupa berbagai jenis bahan alami maupun buatan yang aman bagi anak dan dapat dimanipulasi secara bebas (Kusumawati et al., 2023). Penggunaan bahan lokal sebagai media *loose parts* memiliki nilai tambah yang sangat signifikan. Bahan lokal seperti biji-bijian, daun kering, ranting, batu kerikil, kulit kerang, bambu, dan berbagai material alam lainnya tersedia melimpah di lingkungan sekitar anak dan tidak memerlukan biaya yang besar. Selain nilai ekonomis, penggunaan bahan lokal juga memberikan nilai edukatif berupa pengenalan anak terhadap kekayaan alam daerahnya, membangun kecintaan terhadap lingkungan, serta mengembangkan apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, pengintegrasian bahan lokal dalam kegiatan *loose parts* tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga membentuk identitas dan karakter anak sejak dini (Muliawati & Rahimah, 2024).

Anak usia dini Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*) (Khaironi, 2018). Dalam pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaranya di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.¹⁹ Sedangkan Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun.

20 Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.²¹ Dengan demikian, anak usia dini adalah anak yang berkisar 0-6 /0-8 tahun yang memiliki perkembangan dan keunikan tersendiri (Hadisi, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media *loose parts* efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Kegiatan bermain dengan *loose parts* mendorong anak untuk berpikir secara terbuka, mencoba berbagai kombinasi, dan menghasilkan karya yang unik sesuai dengan imajinasi masing-masing. Anak yang aktif bermain dengan *loose parts* cenderung menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan anak yang hanya menggunakan mainan dengan fungsi tetap. Hal ini dikarenakan *loose parts* memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk menentukan bagaimana bahan tersebut akan digunakan, dirangkai, atau dikombinasikan (Herlina & Zainudin, 2023). Namun demikian, penelitian mengenai penggunaan *loose parts* berbasis bahan lokal secara khusus masih relatif terbatas, terutama di wilayah Indonesia. Sebagian besar kajian yang ada lebih berfokus pada *loose parts* secara umum tanpa mempertimbangkan aspek kedekatan budaya dan ketersediaan bahan di lingkungan setempat. Padahal, penggunaan bahan yang familiar bagi anak dapat meningkatkan motivasi eksplorasi dan keterlibatan emosional anak dalam kegiatan bermain. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris pengaruh media *loose parts* berbasis bahan lokal terhadap kreativitas anak usia dini (Anggraini & Putri, 2024).

Selain aspek kognitif, kreativitas yang berkembang melalui media *loose parts* juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Saat anak bermain bersama menggunakan bahan-bahan *loose parts*, mereka berinteraksi, bernegosiasi, berbagi ide, dan belajar menghargai karya orang lain. Proses ini secara tidak langsung membangun keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati yang merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial. Dari sisi emosional, keberhasilan menghasilkan karya kreatif dari bahan sederhana memberikan kepuasan tersendiri bagi anak, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik dalam belajar (Sari & Dewantara, 2024). Peran guru dan orang tua dalam mengoptimalkan manfaat *loose parts* berbasis bahan lokal juga tidak dapat diabaikan. Pendampingan yang tepat, seperti memberikan pertanyaan terbuka yang merangsang rasa ingin tahu, memberikan kebebasan berekspresi tanpa penilaian yang kaku, serta menyediakan variasi bahan yang cukup, akan memaksimalkan potensi kreativitas anak. Lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi dan bersifat inklusif memberikan peluang yang setara bagi setiap anak

untuk mengekspresikan kreativitasnya. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan menjadi kunci keberhasilan implementasi media *loose parts* sebagai sarana pengembangan kreativitas (Ramadhani et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh media *loose parts* berbasis bahan lokal terhadap kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang inovatif, berbasis potensi lokal, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan membuka wawasan mengenai strategi pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan emosional secara bersamaan dalam konteks bermain sambil belajar (Wahyuningsih & Mardiana, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk mengkaji pengaruh media *loose parts* berbasis bahan lokal terhadap kreativitas anak usia dini. Populasi penelitian adalah anak usia 4 hingga 6 tahun yang berada di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Sampel diambil secara purposive dengan mempertimbangkan keseragaman tingkat perkembangan kognitif dan motorik anak, sehingga dapat meminimalkan variasi yang tidak diinginkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kreativitas anak terdiri dari lembar observasi kreativitas yang mencakup indikator orisinalitas karya, fleksibilitas berpikir, kemampuan eksplorasi bahan, kombinasi bahan yang inovatif, dan kepercayaan diri dalam berekspresi. Penilaian dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan skala skor 0-100, serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Bahan lokal yang digunakan dalam intervensi meliputi biji-bijian (jagung, kacang, biji salak), daun kering, ranting pohon, batu kerikil, kulit kerang, potongan bambu, dan pelepah pisang yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal anak (Fitriani & Hasanah, 2024).

Intervensi dilaksanakan dalam empat sesi kegiatan dengan durasi 45-60 menit per sesi. Setiap sesi dirancang dengan tema yang berbeda namun tetap menggunakan bahan lokal yang sama, sehingga anak dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan penggunaan bahan yang telah mereka kenal. Sebelum intervensi dimulai, anak diberikan pengarahan singkat mengenai bahan-bahan yang tersedia tanpa memberikan contoh hasil karya yang spesifik, agar tidak membatasi kreativitas anak. Selama sesi berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terstruktur menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Analisis data dilakukan secara

statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor *pre-test* dan *post-test*, sedangkan uji beda rata-rata (*paired t-test*) digunakan untuk mengetahui signifikansi peningkatan kreativitas anak setelah intervensi. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis dan terkontrol untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Data observasi kualitatif digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses perkembangan kreativitas anak selama intervensi berlangsung (Nurhayati & Susanto, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Rata-rata Skor Kreativitas Anak Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Loose Parts.

No	Nama Anak	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Peningkatan Skor	Kategori
1	Adit	52	74	22	Berkembang baik
2	Briella	55	76	21	Berkembang baik
3	Fauzia	48	71	23	Berkembang baik
4	Fauzan	57	79	22	Berkembang baik
5	Fahri	50	73	23	Berkembang baik
6	Pricelia	54	77	23	Berkembang baik
7	Rindy	49	72	23	Berkembang baik
8	Reihan	53	75	22	Berkembang baik
	Rata-rata		52.3	74.6	22.3

Keterangan: Skor *pre-test* dan *post-test* diukur menggunakan instrumen observasi kreativitas berbasis indikator perkembangan anak usia dini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 22,3 poin setelah intervensi media *loose parts* berbasis bahan lokal.

Tabel 2. Distribusi Peningkatan Kreativitas Berdasarkan Tingkat Usia.

Usia [Tahun]	Jumlah Anak	Rata-Rata Pre/Test	Rata-Rata Post/Test	Rata-Rata Peningkatan
4	3	50	72	22
5	3	53	76	23
6	2	54	77	23

Keterangan: Hasil tabel menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas terjadi di semua kelompok usia, dengan anak usia 5 tahun mengalami peningkatan paling signifikan dibandingkan kelompok usia lainnya.

Tabel 3. Persentase Kemunculan Indikator Kreativitas per Sesi Intervensi

Indikator kreativitas	Sesi 1 [%]	Sesi 2 [%]	Sesi 3 [%]	Sesi 4 [%]
Eksplasi bahan secara mandiri	37,5	50,0	62,5	87,5
Menghasilkan karya orisinal	25,0	37,5	65,5	75,0
Menggabungkan barang secara kreatif	37,5	50,0	75,0	87,5
Keberanian berekspresi	50,0	62,5	75,0	87,5

Keterangan: Persentase kemunculan indikator kreativitas meningkat setiap sesi, menunjukkan perkembangan kreativitas yang konsisten melalui intervensi media *loose parts* berbasis bahan lokal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Negeri Pembina Kota Gorontalo menunjukkan bahwa media *loose parts* berbasis bahan lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan skor yang konsisten pada seluruh peserta penelitian, dengan rata-rata peningkatan sebesar 22,3 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan-bahan lokal yang *familiar* bagi anak mampu merangsang eksplorasi dan ekspresi kreatif secara lebih efektif. Ketika anak berinteraksi dengan bahan yang mereka kenal dari lingkungan sehari-hari, terdapat koneksi emosional yang memperkuat motivasi intrinsik untuk berkarya. Kebebasan manipulasi yang ditawarkan oleh *loose parts* memungkinkan setiap anak mengekspresikan kreativitasnya sesuai dengan imajinasi unik masing-masing (Lestari & Wahyu, 2023).

Peningkatan kreativitas yang terjadi melalui interaksi dengan *loose parts* berbasis bahan lokal mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, orisinalitas karya anak meningkat secara signifikan karena tidak ada contoh baku yang harus diikuti. Setiap anak bebas menentukan bentuk, susunan, dan makna dari karya yang dihasilkannya. Kedua, fleksibilitas berpikir anak berkembang ketika mereka mencoba berbagai kemungkinan kombinasi bahan sebelum memutuskan karya akhir yang ingin diwujudkan. Proses ini sejalan dengan konsep berpikir divergen yang menjadi inti dari kreativitas, di mana anak mampu menghasilkan berbagai gagasan dari satu stimulus yang sama. Ketiga, kemampuan eksplorasi anak meningkat karena sifat terbuka dari *loose parts* mendorong rasa ingin tahu yang aktif (Nasution & Siregar, 2024).

Observasi selama kegiatan berlangsung mengungkapkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dalam berekspresi. Pada sesi pertama, sebagian besar anak masih tampak ragu-ragu dan sering meminta persetujuan guru

sebelum membuat karya. Namun pada sesi-sesi berikutnya, anak semakin berani mengambil inisiatif, mencoba kombinasi bahan yang tidak konvensional, dan mengekspresikan ide-ide yang orisinal. Hal ini menunjukkan bahwa paparan berulang terhadap bahan *loose parts* secara bertahap membangun kepercayaan diri anak dalam berkreasi. Temuan ini selaras dengan penelitian Simbolon & Panjaitan. (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan bermain yang kaya material dan bebas penilaian merupakan katalis utama perkembangan kepercayaan diri kreatif anak. Penggunaan bahan lokal sebagai media *loose parts* terbukti memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan penggunaan bahan komersial atau bahan yang tidak dikenal anak. Bahan-bahan seperti biji jagung, daun kering, kulit kerang, dan potongan bambu membawa konteks budaya dan pengalaman hidup anak yang memperkaya proses kreatif. Anak tidak sekadar memanipulasi benda asing, melainkan menginterpretasikan ulang objek-objek bermakna dari dunia mereka menjadi karya kreatif yang baru. Proses reinterpretasi ini melatih kemampuan berpikir simbolis dan metaforis yang merupakan aspek penting dalam perkembangan kreativitas tingkat tinggi. Dengan demikian, integrasi konteks lokal dalam media pembelajaran terbukti memperkaya pengalaman kreatif anak secara signifikan (Yanti & Hakim, 2024).

Temuan mengenai perbedaan peningkatan kreativitas berdasarkan kelompok usia juga layak mendapat perhatian. Data menunjukkan bahwa anak usia 5 tahun mengalami peningkatan kreativitas yang paling signifikan, yakni sebesar 23 poin rata-rata. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif perkembangan kognitif, di mana anak usia 5 tahun berada pada fase praoperasional akhir yang ditandai dengan perkembangan pesat kemampuan simbolis dan imajinatif. Pada usia ini, anak sudah memiliki cukup kemampuan motorik halus untuk memanipulasi bahan secara presisi, namun masih mempertahankan kebebasan berpikir yang tinggi sebelum terbentuknya konvensi berpikir yang lebih *rigid*. Kondisi ini menciptakan kondisi optimal bagi perkembangan kreativitas melalui media *loose parts* (Permata & Gunawan, 2023).

Aspek sosial dari kegiatan *loose parts* juga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan kreativitas anak. Ketika anak-anak berbagi bahan dan berinteraksi selama kegiatan, terjadi pertukaran ide yang memperluas wawasan kreatif masing-masing anak. Anak yang menyaksikan cara teman sebaya menggunakan bahan tertentu sering kali terinspirasi untuk mencoba pendekatan yang berbeda, menciptakan dinamika pembelajaran kolaboratif yang memperkaya pengalaman kreatif secara keseluruhan. Interaksi sosial ini juga melatih kemampuan komunikasi, negosiasi, dan berbagi yang merupakan keterampilan sosial fundamental bagi anak usia dini. Sejalan dengan perspektif sosiokultural Vygotsky,

pembelajaran yang terjadi dalam konteks sosial mempercepat perkembangan zona proksimal perkembangan anak (Khadijah & Amelia, 2022). Peran guru dan orang tua dalam mendukung efektivitas media *loose parts* berbasis bahan lokal terbukti sangat krusial. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendampingan berupa pertanyaan terbuka dan dorongan eksploratif dari orang dewasa menunjukkan peningkatan kreativitas yang lebih cepat dan lebih substansial. Pertanyaan seperti 'apa yang bisa kamu buat dari batu-batu ini?' atau 'bagaimana jika kamu menggabungkan daun ini dengan biji jagung?' terbukti efektif dalam memantik imajinasi anak tanpa membatasi kebebasan kreatif mereka. Pendampingan semacam ini sesuai dengan konsep *scaffolding* dalam teori Vygotsky, di mana orang dewasa berperan sebagai fasilitator yang mendorong anak menuju tingkat kreativitas yang lebih tinggi (Rahman et al., 2024).

Keberlanjutan kegiatan *loose parts* sebagai rutinitas pembelajaran terbukti memperkuat perkembangan kreativitas anak secara jangka panjang. Berdasarkan data tren antar sesi, terlihat bahwa peningkatan kreativitas bersifat kumulatif dan semakin menguat seiring bertambahnya pengalaman anak dengan bahan-bahan *loose parts*. Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi dan frekuensi dalam implementasi media *loose parts* sebagai bagian integral dari kurikulum PAUD. Dengan menjadikan *loose parts* berbasis bahan lokal sebagai kegiatan rutin, pendidik dapat memastikan stimulasi kreativitas yang berkelanjutan sekaligus membangun kecintaan anak terhadap kekayaan alam dan budaya lokal mereka (Fitriani et al., 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *loose parts* berbasis bahan lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas anak usia dini. Intervensi menggunakan bahan-bahan lokal seperti biji-bijian, daun kering, ranting, batu kerikil, kulit kerang, dan potongan bambu secara sistematis merangsang perkembangan kreativitas anak yang meliputi orisinalitas karya, fleksibilitas berpikir, kemampuan eksplorasi, dan kepercayaan diri dalam berekspresi. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan *loose parts* menunjukkan peningkatan kreativitas yang terlihat dari skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, serta dari kemampuan mereka menghasilkan karya yang semakin beragam dan orisinal sepanjang sesi intervensi.

Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan bahan lokal memberikan nilai tambah yang signifikan karena menciptakan koneksi emosional dan konteks budaya yang memperkaya pengalaman kreatif anak. Peran guru dan orang tua sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan eksploratif terbukti meningkatkan efektivitas intervensi secara

substansial.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, R., & Putri, D. A. (2024). Implementasi media *loose parts* dalam stimulasi kreativitas anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fitriani, L., & Hasanah, U. (2024). Pengembangan instrumen observasi kreativitas anak usia dini berbasis indikator *loose parts*. *Journal of Early Childhood Education Research*.
- Fitriani, N., Ramadhani, S., & Sari, D. (2025). Pengaruh kegiatan *loose parts* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 4–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 50–69.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>
- Herlina, S., & Zainudin, A. (2023). Efektivitas permainan *loose parts* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Khadijah, & Amelia, N. (2022). *Lingkungan belajar anak usia dini: Teori dan konsep*. Kencana.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Kusumawati, T., Wahyuni, S., & Nuraini, F. (2023). Media *loose parts* berbasis bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Lestari, P., & Wahyu, I. (2023). Pengaruh media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 5–6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4793>
- Muliawati, H., & Rahimah, S. (2024). Penggunaan bahan lokal sebagai media pembelajaran kreatif di PAUD. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*.
- Nasution, F., & Siregar, R. H. (2024). Pengaruh *loose parts* berbasis lingkungan terhadap kreativitas dan kemandirian anak usia dini. *Khairani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurhayati, E., & Susanto, A. (2024). *Metode penelitian pendidikan anak usia dini: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Prenada Media Group.
- Permata, R., & Gunawan, I. (2023). Perkembangan kognitif anak usia dini dan implikasinya terhadap strategi pembelajaran berbasis bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, W., & Sulastri, M. (2023). Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pendekatan bermain berbasis bahan alam. *Journal of Education Research*.
- Rahman, A., Suryani, L., & Hasanah, M. (2024). *Scaffolding* dalam kegiatan *loose parts*: Peran guru sebagai fasilitator kreativitas anak. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ramadhani, P., Arifin, Z., & Wahyudi, T. (2024). Peran lingkungan belajar dalam mengoptimalkan kreativitas anak melalui media *loose parts*. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*.

- Sari, Y., & Dewantara, B. (2024). Dampak media *loose parts* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Wawasan Pendidikan*.
- Simbolon, M., & Panjaitan, R. (2023). Lingkungan bermain bebas penilaian sebagai katalis kreativitas anak usia dini. *Research in Early Childhood Education and Parenting*.
- Wahyuningsih, D., & Mardiana, T. (2025). Integrasi *loose parts* berbasis bahan lokal dalam kurikulum PAUD: Pendekatan holistik untuk kreativitas anak. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Yanti, A., & Hakim, L. (2024). Nilai budaya lokal dalam pengembangan media pembelajaran kreatif untuk anak usia dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*.